



Pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, *Foreign Ownership*, Dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*

The Effect of Profitability, Independent Board of Commissioners, Foreign Ownership, and Green Accounting on Sustainability Reporting Disclosures

Halfi Nurhakiki¹, Ria Nelly Sari², Supriono³.

^{1,2,3}Universitas Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

E-mail: *halfi.nurhakiki2909@student.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 22 September 2024

Accepted: 30 Desember 2024

Published: 03 Januari 2025

Keywords: *sustainability reporting*; *profitability*; *independent board of commissioners*; *foreign ownership*; *green accounting*

DOI: 10.37859/jae.v14i2.7908

JEL Classification: M41, Q56

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji pengaruh profitabilitas, dewan komisaris independen, *foreign ownership*, juga *green accounting* terhadap pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Populasi pada penelitian ini ialah semua perusahaan LQ45 yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 71 perusahaan. Penentuan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling*, menghasilkan 37 sampel perusahaan yang ditentukan berdasar pada parameter yang telah ditetapkan atas jangka waktu 5 tahun sehingga didapat keseluruhan data sebanyak 185 data. Metode analisa data yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah WarpPLS 8.0. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas, dewan komisaris independen, dan *green accounting* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan *foreign ownership* tak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

This research aims to examine the influence of profitability, independent board of commissioners, foreign ownership, and green accounting on sustainability reporting disclosures in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Using quantitative methods with secondary. The population in this research is all LQ45 companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022, totaling 71 companies. The sample determination utilized the purposive sampling method, resulting in 37 company samples determined based on predetermined parameters over a period of 5 years so that a total of 185 data were obtained. The data analysis method used in this research is WarpPLS 8.0. The research results show that profitability, independent board of commissioners, and green accounting have an influence on sustainability reporting disclosure. Meanwhile, foreign ownership has no influence on sustainability reporting disclosures.

PENDAHULUAN

Kemajuan zaman serta peningkatan kesadaran mengenai isu-isu kesosialan serta lingkungan sudah mengubah pandangan perusahaan tentang tujuan dan tanggung jawab mereka. Karena pada realitanya, perusahaan tak bisa *going concern* sekedar mengandalkan *profit* saja, tetapi *people* serta *planet*. Kondisi tersebut ditimbulkan *people* serta *planet* juga terlibat pada tahap dan pengaruh dari kegiatan perusahaan yang sering disepelekan (Ardiani *et.al.*, 2022).

Menurut Global Reporting Initiative (2021), pelaporan keberlanjutan didefinisikan sebagai praktik organisasi dalam melaporkan kepada publik tentang pengaruh perekonomian, lingkungan, ataupun sosial mereka, serta dengan sebab tersebut, melaporkan partisipasinya - entah positif ataupun negatif - akan tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan sebab tersebut, tujuan pelaporan keberlanjutan ialah menyediakan laporan yang akurat dan kredibel oleh perusahaan pada pemangku kepentingan mengenai aktivitas lingkungan serta sosial mereka terlepas dampak perekonomiannya bagi perusahaan.

Laporan keberlanjutan di Indonesia ditetapkan tanggal 27 Juli 2017 untuk Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, serta Perusahaan Publik dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017. Dalam aturan ini diterangkan jikalau Laporan Keberlanjutan ialah laporan dimana dipublikasikan bagi masyarakat yang meliputi performa kerja perekonomian, keuangan, sosial, serta lingkungan hidup dari Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, serta Perusahaan Publik pada keberlangsungan bisnis secara berkelanjutan. Didukung Surat Edaran yang diterbitkan OJK yakni SEOJK Nomor 16/2021 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Tahunan serta Laporan Keberlanjutan.

Berdasar pada paper analisis yang dihasilkan dari seminar yang diselenggarakan oleh *Karisman Learning & Consulting* berkolaborasi bersama *Decar Verite Asia* serta *Azeus Convene* berjudul “*Unpacking Sustainability Reporting in Indonesia: Challenges, Best Practices, and Future Directions*“ tanggal 17 Mei 2023 di Jakarta menyatakan bahwa 77% dari 810 perusahaan publik yang tercantum pada IDX per-tanggal 12 Oktober 2022, sudah mengeluarkan laporan keberlanjutan di Indonesia. Untuk tahun pelaporan 2021, dari 627 perusahaan publik, sebanyak 482 perusahaan (77%) telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Kemudian disebutkan bahwa baru sekitar 239 perusahaan publik menerbitkan laporan keberlanjutan sesuai dengan POJK-51/2017 dan SEOJK-16/2021. Dan baru sekitar 261 perusahaan publik yang menerbitkan laporan keberlanjutan memanfaatkan Standar GRI sebagai referensi pelaporan. Hal ini menunjukkan masih sedikit perusahaan yang kurang memperhatikan pelaporannya, terkhusus dalam hal keberlanjutan yang sesuai dengan aturan yang ada. (<https://karisman-consulting.co.id/>).

Lestari (2018) mengindikasikan dalam jurnalnya bahwa pemangku kepentingan memerlukan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan untuk membuat keputusan, yang dapat diperoleh dengan memeriksa laporan keuangan. Perusahaan berkinerja keuangan yang kuat lebih condong mengungkapkan informasi kepada pemangku kepentingan, sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk memprioritaskan peningkatan profitabilitas (Krisyadi & Elleen, 2020). Tobing *et al.*, (2019), Krisyadi & Elleen (2020) serta Yunan, Kadir and Anwar (2021) pada studi mereka mengungkapkan jikalau profitabilitas mempunyai dampak positif akan pengungkapan *sustainability report*. Pada lain sisi Madani & Gayatri (2021), Wahyuningrum *et al.*, (2020), serta Indrianingsih & Agustina (2020) mempunyai opini secara berlainan, mereka mengungkapkan jikalau profitabilitas tak memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability report*, kondisi tersebut disebabkan *sustainability report* memerlukan bea yang tak sedikit namun manfaatnya tak bisa dirasa langsung dari perusahaan (Nofita & Sebrina, 2023).

Selanjutnya yang menjadi faktor pendorong pengungkapan *sustainability report* adalah *Good Corporate Governance* (Aliniar & Wahyuni, 2017). Penelitian Alvi Haqiyah *et*

al., (2020) dan Ardiani *et al.*, (2022) mendapatkan perolehan jikalau dewan komisaris independen mempunyai pengaruh positif signifikan akan pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang mempunyai dewan komisaris independen berjumlah besar serta melaksanakan peranan pengawasan secara optimal, sehingga kinerja pengawasan memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan Dewi & Pitriasari (2019) dan Tobing *et al.*, (2019) mengungkapkan jika tak ditemukan pengaruh diantara dewan komisaris independen dibanding pengungkapan *sustainability report*. Oleh sebab kuantitas komisaris independen secara tinggi, tak mampu memberi perolehan pengungkapan *sustainability report* yang diharapkan yakni dengan item yang banyak.

Faktor selanjutnya yang mampu memberi pengaruh pada *sustainability report* ialah *Foreign Ownership*. Investor asing cenderung secara aktif terlibat dalam meningkatkan praktik *Good Corporate Governance* karena ini berfungsi sebagai faktor penting dalam membimbing perusahaan mereka menuju performa kerja optimal (Correa-Garcia *et al.*, 2020). Pemeriksaan hubungan antara kepemilikan asing dan pelaporan keberlanjutan, termasuk studi oleh Correa-Garcia *et al.*, (2020) menunjukkan dampak *foreign ownership* akan *sustainability reporting*. Kepemilikan asing berperan signifikan dalam meningkatkan pengawasan *corporate governance*, yang berdampak pada peningkatan pengungkapan pertanggungjawaban sosial dan keberlanjutan perusahaan. Namun, studi yang dijalankan Amidjaya & Widagdo (2020) menyimpulkan jikalau *foreign ownership* tidak berdampak pada *sustainability reporting* perusahaan.

Pelaksanaan aktivitas industri secara ramah lingkungan dicapai dengan penerapan implementasi akuntansi hijau pada sebuah perusahaan. *Green accounting*, sebagai paradigma akuntansi baru, menekankan jikalau perusahaan bukan sekedar harus memprioritaskan laba namun bertanggung jawab untuk kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari operasi mereka. Akibatnya, perusahaan wajib mengalokasikan sumber daya untuk perbaikan lingkungan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Kinerja lingkungan berkaitan dengan komitmen perusahaan untuk menjaga lingkungan dan mengurangi konsekuensi lingkungan yang merugikan dari kegiatan operasionalnya. Teori legitimasi mengemukakan bahwa perusahaan harus legitimasi sosial serta lingkungan melalui praktik *corporate social responsibility* (CSR) guna mempertahankan keabsahan dan kepercayaan pemangku kepentingan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh W. Lestari & Alim (2022) memperlihatkan hasil yang menyoroti dampak positif dan signifikan dari *green accounting* terhadap *sustainable development*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang diteliti pada studi ini ialah 71 perusahaan pada indeks LQ45 periode 2018-2022. Penentuan sampel memanfaatkan metode *purposive sampling*. Seleksi sampel didasarkan pada parameter terkhusus seperti: 1) Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdapat pada indeks LQ45 dalam kurun waktu 5 tahun pada periode 2018-2022; 2) Perusahaan LQ45 yang mengeluarkan *annual report* serta *sustainability report* periode tahun 2018-2022; serta 3) Perusahaan yang memberi keterangan komplit berdasar variabel studi. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan dengan 5 tahun amatan sehingga total data amatan sejumlah 185 data amatan.

Jenis data pada studi ini ialah data kuantitatif atas basis data yang dimanfaatkan yakni data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan pada studi ini berasal pada data *annual report* serta *sustainability report* Perusahaan LQ45 periode tahun 2018-2022 yang diambil dari website www.idx.co.id serta website tiap perusahaan. Studi ini melaksanakan analisa data memanfaatkan Pendekatan *Partial Least Square* (PLS) memanfaatkan software WarpPLS 8.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
SRDi (E)	185	60.378	23.484	10.000	100.000
SRDi (L)	185	44.477	23.491	2.765	91.177
SRDi (S)	185	44.945	19.241	6.383	87.234
ROA	185	6.396	8.340	0.017	49.916
DKI	185	44.806	12.340	25.000	83.333
FO	185	34.227	31.124	0.230	97.400
PROPER	185	2.270	2.339	0.000	6.000

Sumber: data olahan, 2024

Berdasar pada tabel 1 dari analisa deskriptif tersebut, menunjukkan jikalau jumlah data yang diteliti sejumlah 185 data yang didapat dari *annual report* serta *sustainability report* perusahaan LQ45 yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Analisis WarpPLS

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Tabel 2. Hasil Evaluasi *Convergent Validity*

Indikator	Loading Factor	Kesimpulan
<i>Sustainability Reporting</i> (E)	0.853	Valid
<i>Sustainability Reporting</i> (L)	0.838	Valid
<i>Sustainability Reporting</i> (S)	0.918	Valid
Profitabilitas	1.000	Valid
Dewan Komisaris Independen	1.000	Valid
<i>Foreign Ownership</i>	1.000	Valid
<i>Green Accounting</i>	1.000	Valid

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Ditinjau pada tabel 2 tersebut, hasil evaluasi *Convergent Validity* dengan nilai *loading factor* $1.000 > 0.70$ menunjukkan bahwa semua variabel terkait yang meliputi *sustainability reporting*, profitabilitas, dewan komisaris independen, *foreign ownership*, dan *green accounting* telah memenuhi syarat valid.

Discriminant Validity

Tabel 3 Hasil Evaluasi *Discriminant Validity*

	ROA	DKI	FO	GA	SR
ROA	1.000	0.158	0.242	0.249	0.064
DKI	0.158	1.000	0.070	-0.272	-0.052
FO	0.242	0.070	1.000	0.035	-0.086
GA	0.249	-0.272	0.035	1.000	0.126
SRDi	0.064	-0.052	-0.086	0.126	0.870

Sumber: data olahan warppls, 2024

Berdasar pada Tabel 3 diatas, nilai akar AVE juga hubungan variabel laten menunjukkan bahwa masing-masing variabel dianggap valid sebab nilai akar AVE dari setiap variabel $>$ korelasi variabel laten.

Composite Reliability

Tabel 4 Nilai *Composite Reliability Variabel*

Variabel	Composite Reliability	Status
<i>Sustainability Reporting</i>	0.904	Reliabel
Profitabilitas	1.000	Reliabel
Dewan Komisaris Independen	1.000	Reliabel
<i>Foreign Ownership</i>	1.000	Reliabel
<i>Green Accounting</i>	1.000	Reliabel

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Berdasar pada Tabel 4 tersebut, bisa dikatakan jikalau seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* $1.000 > 0.70$ dengan kata lain seluruh variabel pada studi ini sudah melengkapi syarat reliabel.

Pengujian Inner Model

Tabel 5. Nilai *R-square* dan *Q-square*

Indikator	Adj R-square	Q-square
Sustainability Reporting	0.091	
Sustainability Reporting		0.127

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan tabel 5.6 tersebut, nilai *Adj R-square* pada variabel *sustainability reporting* ialah senilai 0.091. Perolehan tersebut memperlihatkan jikalau hanya sekitar 9,1% variabel *sustainability reporting* bisa diterangkan variabel profitabilitas, dewan komisaris independen, *foreign ownership*, serta *green accounting*. Pada lain sisi, 90,9% sisanya diberi pengaruh dari variabel lain yang tak diteliti pada studi ini.

Kemudian dari tabel di atas, nilai relevansi prediksi menunjukkan hubungan konstruk laten untuk model penelitian hanya sebesar 0.127 atau sekitar 12,7% atas kontribusi variabel yang ada pada penilitan entah itu langsung ataupun tidak. Sedangkan, sisanya sekitar 87,3% diterangkan dari konstruk lainnya yang tak terdapat pada studi ini. Berdasar pada perolehan tersebut bisa diartikan jika hasil *Q-square* menunjukkan estimasi model dengan kapabilitas prediksi yang rendah.

Tabel 6. *Goodness of Fit Model*

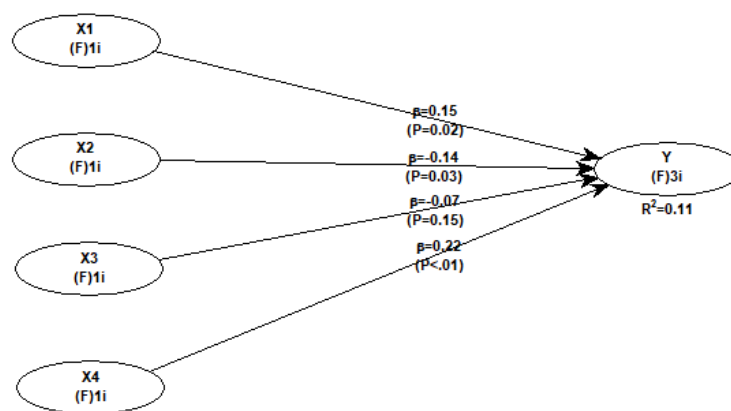
Kriteria	Cut of Value	Hasil	Evaluasi
<i>Average Path Coefficient</i> (APC)	$P\text{-value} \leq 0.05$	0.010	Terpenuhi
<i>Average R-square</i> (ARS)	$P\text{-value} \leq 0.05$	0.031	Terpenuhi
<i>Average Adjusted R-square</i> (ARRS)	$P\text{-value} \leq 0.05$	0.052	Terpenuhi
<i>Average Block VIF</i> (AVIF)	≤ 3.3 , tetapi nilai ≤ 5 masih bisa diterima	1.070	Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF</i> (AFVIF)	≤ 3.3 , tetapi nilai ≤ 5 masih bisa diterima	1.131	Ideal
<i>Tenenhaus GoF</i> (GoF)	≥ 0.10 , ≥ 0.25 , serta ≥ 0.36 (kecil, menengah, dan besar)	0.325	Besar
<i>Sympson's Paradox Ratio</i> (SPR)	1, tetapi nilai $\geq 0,7$ masih bisa diterima	1.000	Terpenuhi
<i>R-Square Contribution Ratio</i> (RSCR)	1, tetapi nilai $\geq 0,7$ masih bisa diterima	1.000	Terpenuhi

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Berdasarkan Tabel 5.7 di atas, secara keseluruhan hasil uji kecocokan model telah

terpenuhi. *Average Path Coefficient* (APC) memiliki nilai $0.010 < 0.05$ yang berarti nilai APC telah terpenuhi. *Average R-square* (ARS) memiliki nilai $0.031 < 0.05$ yang berarti nilai ARS telah terpenuhi. *Average Adjusted R-square* (AARS) memiliki nilai $0.052 < 0.05$ yang berarti nilai AARS juga telah terpenuhi. Kemudian, perhitungan *Average Block VIF* (AVIF) serta *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria dengan memiliki nilai 1.070 dan 1.131, mengindikasikan bahwa tidak ada masalah *multikolinearitas*. Berikutnya, *Tenenhaus GoF* (GoF) memiliki hasil sebesar 0.325 yang memperlihatkan jikalau kekuatan prediksi model dalam memperkirakan hubungan antar variabel adalah kuat, sesuai dengan ketentuan yang ada. Lalu, untuk nilai *Sympson's Paradox Ratio* (SPR) menunjukkan perolehan senilai 1.000 yang berarti bebas dari masalah kausalitas. Kemudian, nilai *R-Square Contribution Ratio* (RSCR) menunjukkan hasil senilai 1.000 dimana artinya model bebas dari kontribusi *R-square* memiliki nilai negatif.

Hasil Uji Hipotesis



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Berdasar pada diagram jalur di atas maka selanjutnya dapat disusun nilai Koefisien Regresi PLS, yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Regresi PLS dan P-Value

Pengaruh	Path Coefficient	P-Value	Keputusan
Profitabilitas (X1)	0.147	0.020	Diterima
Dewan Komisaris Independen (X2)	-0.139	0.027	Diterima
Foreign Ownership (X3)	-0.075	0.152	Ditolak
Green Accounting (X4)	0.225	<0.001	Diterima

Sumber: Data Olahan WarpPLS 8.0, 2024

Berdasar pada hasil uji pada tabel tersebut, sehingga didapat persamaan yakni:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability reporting* senilai 0.147 dan nilai p-value senilai 0.020 artinya bahwa nilai p-value < 0.05 . Sehingga diperoleh hasil jikalau profitabilitas mempunyai pengaruh positif akan pengungkapan *sustainability reporting*.
2. Pengaruh dewan komisaris independen akan pengungkapan *sustainability reporting* sebesar -0.139 atas nilai p-value senilai 0.027 artinya bahwa nilai p-value < 0.05 . Sehingga diperoleh hasil jikalau dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif akan pengungkapan *sustainability reporting*.

3. Pengaruh *foreign ownership* akan pengungkapan *sustainability reporting* senilai -0.075 atas nilai p-value senilai 0.0152 artinya bahwa nilai p-value > 0.05. Sehingga diperoleh hasil bahwa *foreign ownership* tak memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting*.
4. Pengaruh *green accounting* akan pengungkapan *sustainability reporting* senilai 0.225 atas nilai p-value senilai <0.001 artinya bahwa nilai p-value < 0.05. Sehingga diperoleh hasil bahwa *green accounting* mempunyai dampak positif akan pengungkapan *sustainability*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting

Perolehan pengujian hipotesis memperlihatkan jikalau variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif akan pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi tersebut menandakan apabila profitabilitas yang pada perusahaan memiliki pengaruh signifikan akan *sustainability reporting* di perusahaan LQ45 periode 2018-2022.

Selaras atas *stakeholder theory* dimana menerangkan jikalau pengelola perusahaan wajib mempunyai jalinan secara baik bersama stakeholder, sekaligus menegaskan apabila perusahaan tidaklah suatu entitas yang berjalan guna kepentingan pribadinya tetapi wajib bisa menyebar kebermanfaat bagi para pemangku kepentingan (Nofryanti, 2020). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung meningkatkan transparansi melalui pelaporan keberlanjutan untuk memenuhi harapan investor, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kondisi tersebut diperkuat atas studi Yunan *et al.*, (2021), Saepudin *et al.*, (2021) serta Rahmat (2022) dimana menjelaskan jikalau perusahaan dengan tingkat profitabilitas atau laba besar, cenderung mempunyai kewajiban guna menjalankan kegiatan pengungkapan keberlanjutan secara luas sebagai wujud dari tanggung jawab untuk stakeholder. Serta makin besar taraf profitabilitas sebuah perusahaan, makin tinggi juga pengungkapan informasi yang dijalankan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting

Perolehan pengujian hipotesis menunjukkan jikalau variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi tersebut mengindikasikan jikalau dewan komisaris independen yang dipunyai perusahaan mempunyai pengaruh signifikan akan pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan LQ45 periode 2018-2022.

Berdasarkan perspektif teori *stakeholder*, dewan komisaris independen, sebagai pihak yang tak mempunyai hubungan langsung bersama direksi ataupun pemegang saham, berperan dalam mengawasi pengelolaan perusahaan oleh dewan direksi. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan tuntutan para stakeholder tidak diabaikan. Dengan demikian, perusahaan dapat menjawab pertanyaan *stakeholder* terkait manfaat keberadaan perusahaan serta tanggung jawabnya pada hal perekonomian, sosial, serta lingkungan melewati penerbitan *sustainability report*. Tingginya persentase dewan komisaris independen pada struktur perusahaan mendukung penerapan konsep *Good Corporate Governance* (GCG), dimana pada akhirnya dapat meningkatkan pengungkapan dalam *sustainability report* (Yunan *et al.*, 2021).

Peningkatan proporsi dewan komisaris independen berdampak positif pada pengendalian *corporate governance* dan meningkatkan tekanan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan yang transparan (Budiarto *et al.*, 2023). Diperkuat dengan penelitian Budiarto *et al.*, (2023), Yunan *et al.*, (2021), serta Mujiani & Jayanti (2021) menyatakan jikalau peningkatan proporsi komisaris independen memperkuat posisi dewan komisaris dalam mengawasi dan mendorong manajemen meningkatkan kualitas pengungkapan corporate.

Pengaruh Foreign Ownership Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting

Perolehan pengujian hipotesis menunjukkan jikalau variabel *foreign ownership* tidak berpengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi tersebut menandakan jikalau *foreign ownership* yang ada pada perusahaan tak memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan LQ45 periode 2018-2022.

Temuan penelitian tersebut menentang asumsi teori *stakeholder* dimana menganggap investor asing sebagai pemangku kepentingan kunci dalam *corporate governance*, khususnya terkait pengungkapan informasi keuangan dan *sustainability reporting* (Fathonah & Wijayati, 2022). Banyak perusahaan domestik, selain perusahaan dengan kepemilikan asing, juga berinisiatif mengungkapkan laporan keberlanjutan sebagai manifestasi tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rachmadanty & Agustina, 2023).

Selaras atas penelitian Fathonah & Wijayati (2022), dan Rachmadanty & Agustina (2023) yang menyebutkan bahwa kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi tersebut membuktikan jikalau total kepemilikan asing (*foreign ownership*) tak bisa memberi pengaruh pada putusan perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan keberlanjutan serta tidak membuat perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial serta lingkungan lebih luas dari pada perusahaan dimana tak memiliki kepemilikan asing.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting

Perolehan pengujian hipotesis memperlihatkan jikalau variabel *green accounting* memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting*. Kondisi tersebut menandakan jikalau *green accounting* yang dimiliki oleh perusahaan memiliki pengaruh signifikan akan pengungkapan *sustainability reporting* di perusahaan LQ45 periode 2018-2022.

Perolehan studi ini mengkonfirmasi teori legitimasi, dimana menitikberatkan bahwa komitmen lingkungan dan sosial perusahaan berdampak positif pada citra, kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan aktivitas *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan memperkuat legitimasi sosial, meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, memperbaiki citra, dan mendukung keberlanjutan jangka panjang. Perolehan studi ini selaras atas studi yang dilaksanakan Dhar et al., (2021), Wangi & Lestari (2020), serta Selpiyanti & Fakhroni (2020) yang menyimpulkan jikalau perusahaan yang mengimplementasi *green accounting* mempunyai pengaruh signifikan akan *sustainable development*.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan, maka dapat diambil simpulan yakni, Profitabilitas memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting*. Dewan komisaris independen mempunyai pengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting*. *Foreign ownership* tak memiliki pengaruh akan pengungkapan *sustainability reporting*. Sedangkan *Green accounting* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

SARAN

Sampel yang diambil sebagai data variable studi ini hanya bersumber atas 37 sampel Perusahaan LQ45. Kondisi tersebut tidak memungkinkan untuk mengetahui luas pengungkapan *sustainability reporting*, sehingga perolehan penelitian belum mampu menjawab persoalan secara umum untuk perusahaan lain di Indonesia. Kemudian Beberapa faktor lainnya yang kemungkinan bisa memberi pengaruh pada pengungkapan *sustainability reporting* tak diikutsertakan pada penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan pengamatan terbatas, yakni selama 5 tahun (2018-2022).

Bagi peneliti berikutnya bisa memperbanyak sampel menjadi semua perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga perolehan penelitian bisa dimanfaatkan secara umum serta data yang didapatkan lebih banyak. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variable-variabel lainnya yang memiliki kemungkinan berpengaruh terhadap

pengungkapan *sustainability report* misalnya sensitifitas industri, koneksi politik, *gender diversity*, kepemilikan institusional, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Amiruddin, H. (2020). Efek Green Accounting Terhadap Material Flow Cost Accounting Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(2), 166–186. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i2.4145>
- Aliniar, D., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 15(1), 26–41.
- Amidjaya, P. G., & Widagdo, A. K. (2020). Sustainability Reporting in Indonesian Listed Banks: Do Corporate Governance, Ownership Structure and Digital Banking Matter? *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 231–247. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2018-0149>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Susanto, A. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 78–90.
- Budiarto, I. G. H., Muslih, M., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1219.
- Correa-Garcia, J. A., Garcia-Benau, M. A., & Garcia-Meca, E. (2020). Corporate Governance and its Implications for Sustainability Reporting Quality in Latin American Business Groups. *Journal of Cleaner Production*, 260, 121142. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121142>
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *RELEVAN*, 2(2), 116–125.
- Dewi, I. P., & Pitriasari, P. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/jsma.v11i1.13>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayitney, F. K. (2021). Impact of Social Responsibility Disclosure Between Implementation of Green Accounting and Sustainable Development: A Study on Heavily Polluting Companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 1–8. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Fathonah, D. S., & Wijayati, F. L. (2022). Mekanisme Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Reporting. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 40–67. <https://doi.org/10.47153/afs21.3172022>
- Global Reporting Initiative, G. R. . (2021). *Consolidated set of GRI sustainability reporting standards 2020*.
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence, Audit Committee, Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *Ultima Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 312–330.

- <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2879>
Idx.co.id. (2022). *Bursa Efek Indonesia*.
- Indrianingsih, & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31177>
- Krisyadi, R., & Elleen. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 16–28. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i1.753>
- Lestari, I. D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntans*, 7(3), 1–22.
- Lestari, W., & Alim, M. (2022). Pengaruh Green Accounting, Materialil Flow Cost Accounting (MFCA) terhadap Sustainable Development. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(2), 59–67.
- Madani, N. K. N., & Gayatri. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 822–835. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Report pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 21–44).
- Nofita, W., & Sebrina, N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Tipe Industri terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1034–1052.
- Nofryanti. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Earning Management, Dan Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2017). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 1–12.
- Novitaningrum, F., & Amboningtyas, D. (2017). *Analysis of Good Corporate Governance Principles (Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioners, And Audit Committee) To Disclosure Sustainability Report Through ROA As Moderataing Variables (Study on Manufacturing Companies of . 0–14.*
- Rachmadanty, A. P., & Agustina, L. (2023). Pengaruh Ukuran Direksi, Dewan Komisaris Independen, Kepemimpinan Ganda, Jenis Perusahaan, Sustainability Committee, Aktivitas Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Sustainability Report. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 142–155. <https://doi.org/10.26623/jreb.v16i2.5925>
- Rahman, A. R. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *JOM Fekon*, 4(2), 4882.
- Rahmat, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Implementasi Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 7(2), 222–236. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i2.7223>
- Ramadani, A. K. (2019). *Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Tahun 2016 Dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI)*. 1(1).
- Saepudin, A. R., Malya, S., Lestari, E. N., Hasbi, W., & Rachman, A. A. (2021). Analysis Of Factors Influencing The Sustainability Report Disclosure (Case Study Of Mining-Sector-Companies-Listed-In-Indonesia-Stock Exchange From 2015 To 2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1204–1217. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6019>
- Satria, A., Yuliusman, & Yetti, S. (2023). The Role of Profitability in Moderating the Influence

- of Company Size , Company Activities , Board of Directors , and Audit Committee on Disclosure of Sustainability Reports in Non- Financial Companies Registered on BEI and Publishing Sustainability Repor. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences (IJEMS)*, 1(4), 635–662.
- Selpiyanti, & Fakhroni, Z. (2020). Pengaruh Implementasi Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Riset (ASET)*, 12(1), 109–116.
- Shaden, M. T. L., & Herawati. (2021). *Pengaruh Lverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. <https://doi.org/10.51620/0869-2084-2021-66-8-465-471>
- Sofa, F. N., & Respati, W. R. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 33–49.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, & Rusherlistyani. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wahyuningrum, I. F. S., Putri, N., & Hidayah, R. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Lingkungan di Perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 417–423. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.417-423>
- Wangi, W. R., & Lestari, R. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 489–493. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.5990>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 171–193.